

Penggunaan Tepuk dan Lagu dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Anak di KB Nurul Ibadah Desa Antasan Senior Ilir

Siti Sa'adah¹, Noor Baiti¹, Muhammad Yusuf¹

¹Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia.

Received: 19/05/2026	Revised: 20/06/2026	Accepted: 13/07/2026
Abstract	Introducing religious values during early childhood plays an important role in shaping children's character. Initial observations revealed that many children aged 4–5 years at KB Nurul Ibadah had not yet consistently practiced basic religious behaviors, such as praying before activities, greeting others, expressing gratitude, and showing polite manners. This condition highlights the need for learning activities that are engaging and appropriate for young children's developmental characteristics. The present study aimed to explore how clapping activities and songs could support the development of religious values among children aged 4–5 years. The study adopted a qualitative approach using Classroom Action. The participants were 12 children enrolled at KB Nurul Ibadah in Antasan Senior Ilir Village. Data were gathered through observation and documentation and analyzed descriptively. The findings demonstrated that integrating clapping activities and songs into classroom learning contributed to noticeable improvements in children's religious values. Before the intervention, most participants were classified as Not Yet Developed, whereas by the end of the second cycle, the majority had reached the Developing as Expected and Very Well Developed categories. In addition, the children became more enthusiastic, actively involved in learning, more confident, and gradually accustomed to practicing religious values in their daily routines. These findings indicate that clapping activities and songs provide an effective and enjoyable strategy for fostering religious values in early childhood.	
Keywords	Early Childhood; Religious Values; Clapping And Singing; Classroom Action Research	
Corresponding Author	Siti Sa'adah Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, Indonesia; sitisaadah09081975@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang berperan penting dalam meletakkan dasar perkembangan anak pada berbagai aspek, termasuk perkembangan nilai agama dan moral. Pada masa usia dini atau golden age, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga memerlukan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk karakter, sikap, serta kebiasaan positif yang akan menjadi bekal bagi anak pada tahap perkembangan selanjutnya. Oleh



karena itu, pembelajaran di PAUD tidak hanya berfokus pada pengembangan kemampuan kognitif, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter religius melalui kegiatan belajar yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini (Kausari, Susanti, dan Agusti 2025).

Anak usia 4–5 tahun memiliki karakteristik yang khas, yaitu senang bergerak, bermain, bernyanyi, dan meniru perilaku yang mereka lihat maupun dengar. Karakteristik tersebut menuntut pendidik untuk memilih strategi pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara aktif dalam setiap kegiatan. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan umumnya lebih mudah diterima dibandingkan penyampaian materi secara verbal. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah penggunaan tepuk dan lagu yang menggabungkan gerakan, irama, serta lirik sederhana sehingga mampu menarik perhatian anak sekaligus memudahkan mereka memahami pesan pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat membiasakan anak mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengungkapkan rasa syukur, serta berperilaku santun dalam kehidupan sehari-hari. Strategi ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran di PAUD yang menekankan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak (Ardipal 2021; Mukti dkk. 2023).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media berbasis lagu memberikan dampak positif terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Muchsinun, Robingatin, dan Afendi (2023) melaporkan bahwa media gerak dan lagu efektif dalam menanamkan nilai agama dan moral melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hasil penelitian Muchsinun, Robingatin, dan Afendi (2023) juga menunjukkan bahwa gerak dan lagu Islami berpengaruh terhadap penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini. (Suwarti, Pamungkas, dan Muthmainah 2023) menunjukkan bahwa kegiatan menyanyikan lagu Islami mampu membiasakan anak mengucapkan doa, kalimat *thayyibah*, serta menerapkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus pada penggunaan gerak dan lagu atau lagu Islami, sedangkan penelitian yang mengombinasikan tepuk dan lagu dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 4–5 tahun masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi awal di KB Nurul Ibadah Desa Antasan Senior Ilir, penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 4–5 tahun belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih memerlukan bimbingan dalam membiasakan diri mengucapkan salam, membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan rasa syukur, serta menunjukkan perilaku santun kepada guru maupun teman sebaya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran memerlukan strategi yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik belajar anak agar mereka lebih aktif, antusias, serta mampu menghayati nilai-nilai agama melalui pengalaman belajar yang menyenangkan.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan tepuk dan lagu karena mampu menciptakan suasana belajar yang menarik sekaligus mendukung pembiasaan perilaku religius pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan tepuk dan lagu dalam penanaman nilai-nilai agama serta menganalisis peningkatan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 4–5 tahun di KB Nurul Ibadah Desa Antasan Senior Ilir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, sekaligus menjadi referensi bagi pendidik PAUD dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam penanaman nilai-nilai agama melalui penerapan tepuk dan lagu pada anak usia dini. Penelitian dilaksanakan dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana hasil refleksi pada setiap siklus menjadi dasar penyempurnaan tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian dilaksanakan di KB Nurul Ibadah, Desa Antasan Senior Ilir, Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar. Subjek penelitian terdiri atas 12 anak kelompok usia 4–5 tahun yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal bersama guru kelas. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa anak pada rentang usia tersebut masih memerlukan pembiasaan dalam menerapkan nilai-nilai agama pada kegiatan sehari-hari. Adapun objek penelitian adalah penanaman nilai-nilai agama melalui penggunaan tepuk dan lagu.

Prosedur penelitian diawali dengan penyusunan rencana pembelajaran yang memuat kegiatan tepuk dan lagu bernuansa Islami. Selanjutnya, tindakan dilaksanakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap perkembangan anak dalam menerapkan nilai-nilai agama. Hasil observasi kemudian dianalisis melalui tahap refleksi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan sebagai dasar penyempurnaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai perkembangan kemampuan anak dalam menerapkan nilai-nilai agama selama mengikuti kegiatan tepuk dan lagu, sedangkan dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator penanaman nilai-nilai agama, meliputi

kemampuan mengucapkan doa sebelum kegiatan, mengikuti tepuk dan lagu Islami, mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt., memahami bahwa salat merupakan bentuk ibadah kepada Allah Swt., serta menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan hasil observasi dan dokumentasi pada setiap siklus. Selain itu, data perkembangan anak juga dihitung dalam bentuk persentase untuk mengetahui tingkat ketercapaian setiap indikator penelitian. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) pada indikator penanaman nilai-nilai agama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1 Kondisi Awal Penanaman Nilai-Nilai Agama Anak Usia 4-5 Tahun

Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan anak dalam menerapkan nilai-nilai agama. Observasi dilakukan terhadap lima indikator, yaitu kemampuan mengucapkan doa sebelum kegiatan, mengikuti tepuk dan lagu Islami, menunjukkan rasa syukur kepada Allah Swt, memahami bahwa salat merupakan ibadah kepada Allah Swt, serta menunjukkan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini, proses pembelajaran masih menggunakan kegiatan pembiasaan yang rutin dilaksanakan di kelas, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta membiasakan anak bersikap sopan kepada guru dan teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi, kemampuan anak dalam menerapkan nilai-nilai agama masih belum berkembang secara optimal. Sebagian besar anak masih memerlukan bimbingan saat mengucapkan salam, mengikuti doa bersama, maupun menunjukkan perilaku santun selama kegiatan pembelajaran. Selain itu, partisipasi anak dalam kegiatan keagamaan juga masih rendah sehingga pembiasaan yang diberikan belum mampu mencapai indikator perkembangan yang diharapkan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan perlu dikembangkan menjadi lebih menarik, aktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar penanaman nilai-nilai agama dapat berlangsung secara lebih efektif.

Hasil observasi pratindakan menunjukkan bahwa dari 12 anak yang menjadi subjek penelitian, sebanyak 9 anak (75,0%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 1 anak (8,3%) berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 2 anak (16,7%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada tahap ini belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal anak dalam menerapkan nilai-nilai agama

masih tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan tindakan pembelajaran melalui penerapan tepuk dan lagu sebagai upaya untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 4–5 tahun.

Table 1. Hasil Observasi Pratindakan Penanaman Nilai-Nilai Agama Anak

Kategori Pelaksanaan	Jumlah Anak	Persentase
Belum Berkembang (BB)	9	75,0%
Mulai Berkembang (MB)	1	8,3%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	16,7%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
Jumlah	12	100%

3.1.2 Pelaksanaan Penggunaan Tepuk dan Lagu pada Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan metode tepuk dan lagu sebagai media pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia 4–5 tahun di KB Nurul Ibadah. Kegiatan pembelajaran disusun secara bertahap agar anak memperoleh pengalaman belajar yang aktif dan menyenangkan melalui aktivitas bernyanyi, bertepuk tangan, bergerak, serta mempraktikkan materi yang dipelajari secara langsung. Pada pertemuan pertama, pembelajaran difokuskan pada pembiasaan mengucapkan doa sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya, pada pertemuan kedua materi diarahkan pada pembiasaan berwudu, pemahaman bahwa salat merupakan ibadah kepada Allah Swt., serta menumbuhkan rasa syukur atas nikmat dan ciptaan-Nya.

Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembuka berupa salam, doa bersama, dan apersepsi. Guru kemudian memperkenalkan tepuk dan lagu Islami yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Selanjutnya, anak diajak mengikuti gerakan tepuk, menyanyikan lagu, mengamati media pembelajaran berupa kartu gambar dan poster, serta mempraktikkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi agar setiap anak terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan tepuk dan lagu mulai menunjukkan pengaruh positif terhadap kemampuan anak dalam menerapkan nilai-nilai agama. Pada pertemuan pertama Siklus I, sebanyak 6 anak (50,0%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 3 anak (25,0%) pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan 3 anak (25,0%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Setelah dilakukan perbaikan pada pertemuan kedua, kemampuan anak mengalami peningkatan. Jumlah anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) menurun menjadi 2 anak (16,7%), sedangkan kategori Mulai Berkembang (MB) meningkat menjadi 5 anak (41,7%). Selain itu, sebanyak 4 anak (33,3%) telah mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 1 anak (8,3%) berhasil mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan tepuk dan lagu mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran

sekaligus mulai membentuk kebiasaan menerapkan nilai-nilai agama dalam aktivitas sehari-hari. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga tindakan perlu disempurnakan dan dilanjutkan pada Siklus II.

Table 2. Hasil Observasi Siklus I

Kategori Pelaksanaan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Belum Berkembang (BB)	6 (50,0%)	2 (16,7%)
Mulai Berkembang (MB)	3 (25,0%)	5 (41,7%)
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3 (25,0%)	4 (33,3%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0 (0%)	1 (8,3%)
Jumlah	12 (100%)	12 (100%)

3.1.3 Pelaksanaan Penggunaan Tepuk dan Lagu pada Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan dalam dua kali pertemuan sebagai tindak lanjut dari hasil refleksi pada Siklus I. Perbaikan pembelajaran difokuskan pada peningkatan keaktifan anak, pemberian pendampingan kepada anak yang masih memerlukan bimbingan, serta penguatan pembiasaan nilai-nilai agama melalui kegiatan tepuk dan lagu yang lebih bervariasi. Pelaksanaan pembelajaran tetap mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi pada siklus sebelumnya.

Pada pertemuan pertama, guru mengajak anak mengingat kembali Tepuk Anak Saleh dan lagu tentang doa yang telah dipelajari pada Siklus I. Selanjutnya, anak diberi kesempatan untuk memimpin tepuk dan lagu secara bergantian di depan kelas sebagai upaya meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Guru kemudian memanfaatkan kartu gambar sebagai media untuk mengenalkan perilaku yang baik dan kurang baik, dilanjutkan dengan praktik mengucapkan doa sebelum melakukan kegiatan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan pendampingan kepada anak yang masih mengalami kesulitan serta memberikan penguatan melalui kegiatan tanya jawab dan apresiasi kepada anak yang aktif mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran dikembangkan dengan mengulang Tepuk Anak Saleh, Tepuk Wudu, serta menyanyikan lagu Berdoa, Salat, Empat Kata Ajaib, dan Bersyukur atas Ciptaan Allah. Anak kembali diberikan kesempatan memimpin tepuk dan lagu secara bergantian, kemudian mempraktikkan kebiasaan berdoa, mengucapkan kata-kata santun, berwudu, dan mengungkapkan rasa syukur melalui kegiatan tanya jawab serta praktik sederhana. Guru terus memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan agar seluruh anak berpartisipasi aktif serta mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan tepuk dan lagu pada Siklus II memberikan peningkatan yang lebih optimal dibandingkan dengan Siklus I. Pada pertemuan pertama, sebanyak 1 anak (8,3%) berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 3 anak (25,0%) berada pada kategori Mulai

Berkembang (MB), 5 anak (41,7%) mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan 3 anak (25,0%) berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah dilakukan penguatan pada pertemuan kedua, perkembangan anak meningkat secara signifikan. Sebanyak 10 anak (83,3%) mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 2 anak (16,7%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada tahap ini tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan tepuk dan lagu yang didukung dengan pembiasaan, pendampingan, dan penguatan secara berkelanjutan mampu meningkatkan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 4–5 tahun di KB Nurul Ibadah. Selain itu, capaian tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian, sehingga tindakan dinyatakan berhasil dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Table 3. Hasil Observasi Siklus II

Kategori Pelaksanaan	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Belum Berkembang (BB)	1 (8,3%)	0 (0%)
Mulai Berkembang (MB)	3 (25,0%)	0 (0%)
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5 (41,7%)	2 (16,7%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	3 (25,0%)	10 (83,3%)
Jumlah	12 (100%)	12 (100%)

3.1.4 Peningkatan Penanaman Nilai-Nilai Agama Anak Melalui Penggunaan Tepuk dan Lagu

Penerapan metode tepuk dan lagu terbukti mampu meningkatkan penanaman nilai-nilai agama pada anak Kelompok A di KB Nurul Ibadah Desa Antasan Senor Ilir. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap mulai dari tahap pratindakan hingga berakhirnya Siklus II. Pada tahap pratindakan, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Anak belum terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah kegiatan, masih memerlukan bimbingan dalam mengikuti kegiatan keagamaan, serta belum mampu menunjukkan perilaku religius secara mandiri dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan nilai-nilai agama yang diterapkan sebelumnya belum memberikan hasil yang optimal sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Setelah penerapan tepuk dan lagu pada Siklus I, perkembangan kemampuan anak mulai menunjukkan perubahan yang positif. Anak terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran karena kegiatan dikemas melalui tepuk, lagu, gerakan, dan praktik secara langsung. Aktivitas tersebut mendorong anak untuk lebih berani mengikuti pembelajaran, mengucapkan doa bersama, mengenal tata cara berwudu, memahami bahwa salat merupakan ibadah kepada Allah Swt., serta mulai membiasakan perilaku santun dan mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt. Meskipun demikian, pada tahap ini masih terdapat beberapa anak yang memerlukan pendampingan guru sehingga indikator keberhasilan penelitian belum tercapai secara optimal.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II memberikan hasil yang lebih baik. Guru memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk memimpin tepuk dan lagu, memperbanyak kegiatan praktik, memberikan motivasi secara berkelanjutan, serta memperkuat pembiasaan melalui pengulangan kegiatan. Perbaikan tersebut berdampak positif terhadap perkembangan anak. Anak menjadi lebih percaya diri, aktif, dan mampu mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran dengan baik. Selain itu, anak mulai terbiasa mengucapkan doa secara mandiri, menunjukkan perilaku santun kepada guru dan teman, mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt., serta menerapkan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari tanpa harus selalu diingatkan oleh guru.

Peningkatan kemampuan anak juga terlihat dari hasil observasi pada setiap tahap penelitian. Pada tahap pratindakan, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Setelah pelaksanaan Siklus I, jumlah anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mulai meningkat meskipun masih terdapat anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) dan Mulai Berkembang (MB). Selanjutnya, pada akhir Siklus II pertemuan kedua, seluruh anak telah mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sebanyak 2 anak (16,7%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 10 anak (83,3%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Tidak terdapat lagi anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB) maupun Mulai Berkembang (MB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan tepuk dan lagu efektif dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 4–5 tahun.

Peningkatan tersebut terjadi karena kegiatan tepuk dan lagu menghadirkan pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang senang bergerak, bernyanyi, bermain, dan meniru. Melalui perpaduan gerakan, irama, lirik, serta pembiasaan yang dilakukan secara berulang, anak lebih mudah memahami, mengingat, dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fauziddin (2018) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui gerak dan lagu mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan Muchsinun, Robingatin, dan Afendi (2023), Sugandi (2024), serta Suwarti, Pamungkas, dan Muthmainah (2023) yang menyimpulkan bahwa penggunaan gerak dan lagu Islami efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tepuk dan lagu merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai agama pada anak Kelompok A di KB Nurul Ibadah Desa Antasan Senor Ilir. Selain meningkatkan capaian perkembangan anak, metode ini juga mampu membangun kebiasaan religius melalui proses pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga nilai-nilai agama lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Penggunaan Tepuk dan Lagu sebagai Strategi Penanaman Nilai-Nilai Agama pada Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan tepuk dan lagu terbukti menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini di KB Nurul Ibadah Desa Antasan Senor Ilir. Strategi ini mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 4–5 tahun. Melalui kegiatan yang memadukan gerakan, irama, dan lirik sederhana, anak tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Keterlibatan tersebut mendorong anak lebih mudah memahami, mengingat, dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selama pelaksanaan tindakan, guru menerapkan berbagai tepuk dan lagu Islami yang berkaitan dengan kebiasaan berdoa, berwudu, salat, bersyukur, serta berperilaku santun. Setiap kegiatan dipadukan dengan gerakan sederhana dan praktik langsung sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi anak. Pengulangan tepuk dan lagu pada setiap pertemuan juga membantu memperkuat daya ingat anak terhadap materi yang dipelajari sekaligus membentuk kebiasaan religius melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang. Selain itu, pemberian kesempatan kepada anak untuk memimpin tepuk dan lagu mampu meningkatkan rasa percaya diri, keberanian, serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran.

Efektivitas penggunaan tepuk dan lagu tidak terlepas dari karakteristik anak usia dini yang cenderung belajar melalui bermain, bergerak, bernyanyi, dan meniru. Oleh karena itu, penyampaian materi keagamaan melalui tepuk dan lagu lebih mudah diterima dibandingkan dengan penyampaian secara verbal. Anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung sehingga nilai-nilai agama tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan, tetapi juga dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Muchsinun dkk. (2023) menunjukkan bahwa media gerak dan lagu efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Penelitian Suwarti dkk. (2023) juga menjelaskan bahwa lagu Islami dapat membiasakan anak mengucapkan doa, kalimat *thayyibah*, serta menerapkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa perpaduan tepuk dan lagu memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif karena melibatkan aspek motorik, bahasa, sosial, dan emosional anak secara bersamaan.

Dengan demikian, penggunaan tepuk dan lagu dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Strategi ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak selama proses pembelajaran, tetapi juga membantu membentuk

kebiasaan religius melalui kegiatan yang menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, tepuk dan lagu layak dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.

3.2.2 Peningkatan Nilai-Nilai Agama Anak Melalui Penggunaan Tepuk dan Lagu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tepuk dan lagu mampu meningkatkan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia 4–5 tahun di KB Nurul Ibadah Desa Antasan Senor Ilir. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh berkembangnya kemampuan anak dalam mengucapkan doa sebelum kegiatan, mengikuti tepuk dan lagu Islami, mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt., memahami bahwa salat merupakan ibadah kepada Allah Swt., serta membiasakan perilaku santun dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan tersebut terjadi secara bertahap pada setiap siklus hingga seluruh indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai.

Peningkatan kemampuan anak tidak terlepas dari karakteristik pembelajaran yang diterapkan melalui tepuk dan lagu. Anak usia dini pada dasarnya lebih mudah belajar melalui aktivitas yang melibatkan gerakan, permainan, nyanyian, dan peniruan. Oleh karena itu, penyampaian materi keagamaan melalui perpaduan tepuk, gerakan, dan lagu membuat anak lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Lirik yang sederhana dipadukan dengan irama dan gerakan membantu anak memahami sekaligus mengingat materi yang disampaikan guru. Kondisi tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih aktif dan bermakna sehingga nilai-nilai agama lebih mudah diterima oleh anak.

Selain meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran, penggunaan tepuk dan lagu juga berperan sebagai sarana pembiasaan dalam menanamkan perilaku religius. Pengulangan kegiatan pada setiap pertemuan memberikan kesempatan kepada anak untuk terus mempraktikkan kebiasaan mengucapkan doa, mengucapkan salam, bersyukur kepada Allah Swt., dan berperilaku santun. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten tersebut mendorong anak mampu menerapkan nilai-nilai agama secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan oleh guru. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap materi keagamaan, tetapi juga membentuk kebiasaan positif yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Ardipal (2021) menjelaskan bahwa lagu merupakan media pembelajaran yang efektif karena lirik dan iramanya memudahkan anak memahami serta mengingat materi yang dipelajari. Perpaduan tepuk dan lagu dalam penelitian ini semakin memperkuat proses pembelajaran karena melibatkan unsur motorik, bahasa, sosial, dan emosional secara bersamaan sehingga pengalaman belajar menjadi lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Muchsinun dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa media gerak dan lagu efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Penelitian Suwarti dkk. (2023) menjelaskan bahwa kegiatan menyanyikan lagu Islami mampu membiasakan anak mengucapkan doa, kalimat *thayyibah*, serta menerapkan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan media berbasis musik sebagai sarana penanaman nilai-nilai agama. Adapun perbedaannya, penelitian ini mengombinasikan tepuk dan lagu dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga perkembangan kemampuan anak dapat diamati secara bertahap melalui setiap siklus tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan tepuk dan lagu merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini. Pembelajaran yang memadukan gerakan, irama, dan pembiasaan secara berulang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Melalui strategi tersebut, anak tidak hanya memahami nilai-nilai agama sebagai pengetahuan, tetapi juga mampu membiasakan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tepuk dan lagu dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran bagi pendidik PAUD dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak sejak usia dini.

3.2.3 Implikasi Penggunaan Tepuk dan Lagu terhadap Pembelajaran di Pendidikan Anak Usia

Dini

Penerapan tepuk dan lagu dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), khususnya dalam penanaman nilai-nilai agama. Strategi ini tidak hanya meningkatkan perkembangan nilai agama anak, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Perpaduan gerakan, irama, dan lirik sederhana mendorong anak untuk terlibat secara langsung dalam setiap kegiatan pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Kondisi tersebut membuat anak lebih antusias mengikuti pembelajaran sekaligus membantu guru menyampaikan materi keagamaan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

Penerapan tepuk dan lagu juga membawa perubahan pada pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang merancang pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik perkembangan anak. Melalui kegiatan tepuk dan lagu, guru dapat mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan, seperti nilai agama, bahasa, motorik, sosial emosional, dan kemampuan berkomunikasi dalam satu rangkaian pembelajaran. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna karena anak memperoleh pengalaman secara langsung melalui aktivitas yang menyenangkan.

Selain meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tepuk dan lagu dapat dimanfaatkan sebagai strategi pembiasaan dalam menanamkan perilaku religius pada anak. Kegiatan yang dilakukan secara

rutin dan berulang membantu anak membiasakan diri mengucapkan doa, mengucapkan salam, mengungkapkan rasa syukur kepada Allah Swt., serta menunjukkan perilaku santun kepada guru maupun teman. Pembiasaan tersebut tidak hanya tampak selama kegiatan belajar berlangsung, tetapi juga mulai diterapkan anak dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran melalui tepuk dan lagu mampu mendukung pembentukan karakter religius sejak usia dini.

Ardipal (2021) menyatakan bahwa lagu merupakan media pembelajaran yang efektif karena irama dan liriknya membantu anak memahami serta mengingat materi dengan lebih mudah. Oleh karena itu, perpaduan tepuk dan lagu menjadi strategi yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran PAUD, terutama dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tepuk dan lagu dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang inovatif oleh pendidik PAUD. Strategi ini mudah diterapkan, tidak memerlukan media yang rumit, serta dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran maupun tingkat perkembangan anak. Selain itu, lembaga PAUD dapat menjadikan kegiatan tepuk dan lagu sebagai bagian dari program pembiasaan harian untuk memperkuat penanaman nilai-nilai agama dan pembentukan karakter religius sejak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan tepuk dan lagu tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan anak dalam menerapkan nilai-nilai agama, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini. Pembelajaran yang memadukan gerakan, lagu, dan pembiasaan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada anak. Oleh karena itu, tepuk dan lagu layak dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan tepuk dan lagu merupakan salah satu strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai agama pada anak usia 4–5 tahun di KB Nurul Ibadah Desa Antasan Senor Ilir. Melalui kegiatan yang memadukan gerakan, irama, dan lirik sederhana, anak menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran sekaligus terbiasa menerapkan perilaku religius, seperti berdoa, mengucapkan rasa syukur, memahami bahwa salat merupakan ibadah kepada Allah Swt., serta menunjukkan sikap santun dalam kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tepuk dan lagu tidak hanya mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, tetapi juga berkontribusi dalam mendukung pengembangan nilai-nilai agama pada anak usia dini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penerapan

tepuk dan lagu pada aspek perkembangan anak lainnya, seperti kemampuan bahasa, sosial emosional, maupun pembentukan karakter. Selain itu, penelitian dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih banyak dan dilaksanakan pada berbagai lembaga PAUD agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif serta dapat dibandingkan pada berbagai konteks pembelajaran.

REFERENCES

- Ardipal, Ardipal. 2021. "Pemanfaatan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Pengembangan Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di PAUD Cahaya Hati Kabupaten Solok Selatan." *Imaji* 18(2). doi:10.21831/imaji.v18i2.30037.
- Kausari, Dini, Novi Susanti, dan Sarah Agusti. 2025. "Penerapan Konsep Dasar Pendidikan Pra Sekolah Menuju Pendidikan Dasar Pada Peserta Didik." 10.
- Muchsinun, Amalia, Robingatin Robingatin, dan Achmad Ruslan Afendi. 2023. "Media Gerak dan Lagu dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini." *AS-SABIQUN* 5(4):957–72. doi:10.36088/assabiqun.v5i4.3569.
- Mukti, Ali, Iswara Indah Wulandari, Soffy Fitri Rahayu, dan Devi Kurnia Ramadhani. 2023. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Di Lembaga PAUD." 04(02).
- Suwarti, Suwarti, Joko Pamungkas, dan Muthmainah Muthmainah. 2023. "Penanaman Nilai Religius dalam Kegiatan Menyanyi Lagu Islami pada Anak di Taman Kanak-kanak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(1):863–75. doi:10.31004/obsesi.v7i1.3650.

